

Pengaruh Ekonomi Pariwisata Berkelanjutan Kawasan Strategis Nasional Danau Toba Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Sahat Parulian Remus, H.B Tarmizi, Murni Daulay, Rujiman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Email: em.silalahi@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata kunci:

*Ekonomi
Pariwisata
Berkelanjutan*

Keywords:

*Economy
Tourist
Sustainable*

ABSTRAK

Abstrak: Riset ini menganalisis pengaruh pendukung pariwisata, ekologi, ekonomi terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba. Hasil penelitian menyimpulkan : bahwa pendukung pariwisata berpengaruh signifikan terhadap ekologi, mendukung pariwisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi, pendukung pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan, ekologi berpengaruh signifikan terhadap ekonomi, ekologi berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan namun tidak signifikan, ekonomi berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan namun tidak signifikan, pendukung pariwisata berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan melalui ekologi, pendukung pariwisata berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan melalui ekonomi namun tidak signifikan, ekologi berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan melalui ekonomi namun tidak signifikan.

Abstract: This research analyzes the influence of supporting tourism, ecology, economy on sustainable tourism in the strategic area of Lake Toba. The results of the study concluded: that tourism supporters have a significant effect on ecology, supporting tourism has a significant effect on economic improvement, tourism supporters have a significant effect on sustainable tourism, ecology has a significant effect on the economy, ecology has an effect on sustainable tourism but is not significant, economy has an effect on sustainable tourism but not significant, supporters of tourism have a significant effect on sustainable tourism through ecology, supporters of tourism have an effect on sustainable tourism through the economy but not significantly, ecology has an effect on sustainable tourism through the economy but not significantly.

A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan pariwisata dengan keragaman destinasi daerah didukung oleh UU No.32 Tahun 2004 dan UU No. 33 Tahun 2004 yang memberi peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin guna meningkatkan perekonomian daerahnya. Pelaksanaan pembangunan daerah diarahkan untuk memacu pemerataan pembangunan dalam rangka meningkatkan pendayagunaan potensi-potensi yang dimiliki secara optimal. Intinya, pembangunan pariwisata harus didukung daya dukung ekologis yang berkelanjutan, dengan mengedepankan prinsip ekonomi, azas keadilan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal. Mandat serupa juga terungkap dan ditekankan dalam pertemuan-pertemuan tingkat dunia seperti: WTO (*World Tourism Organisation*) dan Agenda 21.

Pembangunan bidang pariwisata diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, karena

sektor pariwisata merupakan salah satu sektor pembangunan di bidang ekonomi. Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor non-migas yang diharapkan dapat memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian negara. Usaha mengembangkan dunia pariwisata ini didukung dengan UU No 10 Tahun 2009 yang menyebutkan bahwa keberadaan obyek wisata pada suatu daerah akan sangat menguntungkan, antara lain meningkatnya Pendapatan Asli Daerah (PAD), meningkatnya taraf hidup masyarakat dan memperluas kesempatan kerja mengingat semakin banyaknya pengangguran saat ini, meningkatkan rasa cinta lingkungan serta melestarikan alam dan budaya setempat.

Danau Toba adalah salah satu sektor pariwisata yang memiliki prospek ekonomi yang sangat besar bagi pembangunan ekonomi masyarakat nasional maupun lokal. Untuk mengoptimalkan potensi sektor pariwisata sebagai salah satu kekuatan ekonomi, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengamanatkan bahwa pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan

kemakmuran dan kesejahteraan rakyat berdasarkan potensi alam, flora, dan fauna, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki masyarakat dengan tetap memelihara kelestariannya dalam sebuah keterpaduan antar sektor, antar daerah, antara pusat dan daerah sebagai satu kesatuan sistemik serta keterpaduan antar pemangku kepentingan.

Dalam rangka mewujudkan kawasan danau yang berkelanjutan diperlukan berbagai upaya. Beberapa penelitian perihal keberlanjutan kawasan pariwisata telah dilakukan oleh para peneliti. Dari hasil survei literatur diperoleh bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan dapat dilihat dari berbagai prospektif. Dari prospektif partisipasi masyarakat telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Adi, dkk (2019) melakukan penelitian perihal pariwisata berkelanjutan di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli ditinjau dari sisi peran masyarakat desa adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran masyarakat desa adat dan *community based tourism* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*).

Penelitian lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizkianto dan Topowijono (2018). Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal: memberikan inisiatif, pembentukan lembaga desa wisata, dan pembuatan program prioritas merupakan faktor yang mempengaruhi pariwisata berkelanjutan. Musaddad, dkk (2019) secara komprehensif meninjau pariwisata berkelanjutan dari sisi partisipasi masyarakat. Penelitian mereka menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan di Indonesia menggunakan pola *Community Based Tourism* (CBT) dan 3 model Pendekatan yaitu Pendekatan Pengembangan *Local Wisdom Tourism*, Pendekatan Pengembangan Desa Wisata dan Pendekatan Pengembangan *Sociopreneurship*

Tinjauan dari perspektif ekonomi juga diteliti oleh beberapa peneliti. Budiani, dkk. (2018) menyimpulkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis komunitas dipengaruhi oleh pelayanan dan akomodasi, promosi, pengembangan industri dan pertanian, serta sarana transportasi. Penelitian yang sejenis dilakukan oleh Qodriyatun (2018) yang menyimpulkan bahwa secara ekonomi, masyarakat mendapatkan dampak positif dengan terbukanya lapangan kerja baru dan pendapatan yang meningkat. Oleh karenanya, pengembangan pariwisata berkelanjutan sangat tergantung pada perubahan positif pada sektor ekonomi. Seliar dan Tutun (2018) memberi kesimpulan bahwa industri kreatif di kawasan pariwisata merupakan faktor yang mempengaruhi pariwisata berkelanjutan.

Penelitian pengaruh ekologi terhadap pariwisata berkelanjutan juga dilakukan oleh beberapa peneliti.

Yuliani, dkk (2018) melakukan kajian perihal pariwisata keberlanjutan ditinjau dari sisi arsitektur ekologis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan area pariwisata sesuai dengan unsur lokalitas dan budaya setempat serta konservasi alam yang terpadu merupakan faktor yang mempengaruhi destinasi pariwisata berkelanjutan. Adriyana (2020) melakukan kajian perihal pariwisata berkelanjutan dari sisi lingkungan. Penelitiannya menyimpulkan bahwa *green tourism* memberikan pengaruh yang besar bagi pariwisata berkelanjutan dikarenakan konsep *green tourism* ini sangat mengutamakan konsep bersahabat dengan alam dan lingkungan serta memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian masyarakat lokal yang secara ekonomi belum terentah pemberdayaan oleh pemerintah

Penelitian yang meninjau pengaruh sosial ekonomi terhadap pariwisata berkelanjutan dilakukan oleh para peneliti. Setijawan (2018) melakukan kajian perihal pariwisata berkelanjutan ditinjau dari sisi sosial ekonomi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan keterlibatan masyarakat secara menyeluruh dari keseluruhan tahapan pembangunan, dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan pembangunan. Penelitian ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat secara menyeluruh sangat mempengaruhi keberlanjutan kawasan pariwisata.

Tinjauan dari sisi peran pemerintah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Obot dan Setyawan (2017) melakukan penelitian perihal pariwisata berkelanjutan dari sisi kebijakan pemerintah. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan yang berwawasan lingkungan diperlukan peran Pemerintah dalam hal: (1) penyampaian informasi (komunikasi), dan (2) konsep pembangunan keberlanjutannya harus pro ekonomi kesejahteraan, pro keadilan sosial dan pro lingkungan hidup. Hal yang sama penelitian yang dilakukan oleh Sya, dkk (2021) menunjukkan bahwa kebijakan pemerintah dalam hal pengembangan sumber daya manusia (HRD) mempengaruhi pariwisata berkelanjutan dan model baru pariwisata berbasis masyarakat berkelanjutan dengan strategi *pro-job*, *pro-poor*, *pro-growth*, dan *pro-environment*.

Dari uraian diatas, maka untuk mengembangkan Danau Toba sebagai kawasan pariwisata, diperlukan program pembangunan berkelanjutan agar dapat memberi dampak positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) merupakan pembangunan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini tanpa mengabaikan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi

kebutuhan mereka, sebagai suatu proses perubahan dimana pemanfaatan sumberdaya, arah investasi, orientasi pembangunan dan perubahan kelembagaan selalu dalam keseimbangan dan secara sinergis saling memperkuat potensi masa kini maupun masa mendatang untuk memenuhi kebutuhan dan aspirasi manusia (Budihardjo, 2017).

Pembangunan pariwisata seperti Danau Toba harus didasarkan pada kriteria keberlanjutan yang artinya bahwa pembangunan dapat didukung secara ekologis dalam jangka panjang sekaligus layak secara ekonomi, adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat. Artinya, pembangunan berkelanjutan adalah upaya terpadu dan terorganisasi untuk mengembangkan kualitas hidup dengan cara mengatur penyediaan, pengembangan, pemanfaatan dan pemeliharaan sumber daya secara berkelanjutan. Hal tersebut hanya dapat terlaksana dengan sistem penyelenggaraan pemerintahan yang baik yang melibatkan partisipasi aktif dan seimbang antara pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian, pembangunan berkelanjutan tidak saja terkait dengan isu-isu lingkungan, tetapi juga isu demokrasi, hak asasi manusia dan isu lain yang lebih luas. Tidak dapat dipungkiri, hingga saat ini konsep pembangunan berkelanjutan tersebut dianggap sebagai 'resep' pembangunan terbaik, termasuk pembangunan pariwisata.

Model perencanaan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dirancang untuk menjawab tantangan perencanaan jangka pendek dan jangka menengah dengan mendasarkan dan mempertimbangkan kedua kekuatan yang ada, baik lembaga tradisional maupun pemerintah. Apabila model perencanaan pembangunan pariwisata berkelanjutan di tingkat desa berhasil diwujudkan dengan baik, maka dapat diharapkan bahwa proses pemberdayaan kelembagaan akan menjalar kearah unit kelembagaan perencanaan lainnya yang lebih tinggi, misalnya Kecamatan, Kabupaten dan Propinsi maupun Nasional.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah faktor-faktor apa yang mempengaruhi agar Kawasan Strategis Nasional Danau Toba menjadi Pariwisata Berkelanjutan dan apa strategi untuk mewujudkannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor tersebut dan merumuskan strategi untuk mewujudkannya.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan *output* per kapita dalam jangka panjang. Pengertian ini mengandung tiga hal pokok yaitu proses, *output per* kapita dan jangka panjang. Proses menggambarkan perkembangan ekonomi dari waktu ke waktu yang bersifat dinamis, output per kapita

mengaitkan aspek output total dan aspek jumlah penduduk, dan jangka panjang menunjukkan kecenderungan perubahan perekonomian dalam jangka waktu tertentu yang didorong oleh perubahan intern perekonomian. Pertumbuhan ekonomi juga diartikan sebagai kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak. Sukirno (2015), mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang dihasilkan bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat.

2. Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Kapera (2018) menyatakan bahwa pengembangan pariwisata berkelanjutan pada dasarnya sejalan dengan pembangunan keberlanjutan yang didalamnya berisi bagaimana pemanfaatan dan pengamanan pada potensi alam yang dimiliki, bagaimana potensi alam dapat dimanfaatkan secara ekonomi bagi masyarakat lokal, bagaimana manfaat bisa dirasakan secara merata dengan tetap mempertahankan nilai-nilai lingkungan ekologi juga nilai sosial budaya dan kearifan lokasi yang bersangkutan.

Selanjutnya konsep pariwisata berkelanjutan yaitu:

1. Kegiatan kepariwisataan tersebut dapat memberikan manfaat ekonomi terhadap masyarakat setempat,
2. Kegiatan kepariwisataan tersebut tidak merusak lingkungan,
3. Kegiatan kepariwisataan tersebut bertanggung jawab secara sosial, dan
4. Kegiatan kepariwisataan tersebut tidak bertentangan dengan budaya setempat.

Dari konsep tersebut dapat pola pikir masyarakat bahwa perkembangan kepariwisataan di suatu wilayah dengan objek wisatanya yang merupakan suatu berkah bukan sebaliknya merupakan suatu musibah. Dengan demikian, masyarakat akan selalu berupaya menjaga kelestariannya, menjaga keberlanjutannya, dan tentunya menciptakan suasana yang aman dan kondusif (Muriawan 2009)

3. Pembangunan Ekonomi Pariwisata

Menurut Hermawan (2016) TED (pembangunan ekonomi pariwisata) merupakan upaya untuk membebaskan masyarakat dari semua keterbatasan yang menghambat usahanya guna membangun jaminan keselamatan adat istiadat dan agamanya, usahanya, dan harga dirinya sebagai manusia. Semua jaminan tersebut tidak dapat diperoleh dari luar sistem masyarakat karena tidak berkelanjutan, dan oleh karena itu harus diupayakan dari masyarakat itu sendiri yang kerap kali disebut kemandirian. Dengan

kata lain, pembangunan ekonomi pariwisata merupakan upaya pemberdayaan masyarakat yang bertumpu pada kekuatan nilai lokal, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun pengalaman.

4. Strategi Pencapaian Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan

Dalam hal ini ada empat komponen yang perlu diperhatikan yaitu pemerataan dan partisipasi, keanekaragaman, integrasi, dan perspektif jangka panjang (Askar Jaya, 2004)

1. Pembangunan Menjamin Pemerataan dan Keadilan Sosial

Pembangunan yang berorientasi pemerataan dan keadilan sosial harus dilandasi hal-hal seperti; meratanya distribusi sumber lahan dan faktor produksi, meratanya peran dan kesempatan perempuan, meratanya ekonomi yang dicapai dengan keseimbangan distribusi kesejahteraan, namun pemerataan bukanlah hal yang secara langsung dapat dicapai.

2. Pembangunan yang Menghargai Keanekaragaman

Pemeliharaan keanekaragaman hayati adalah prasyarat untuk memastikan bahwa sumber daya alam selalu tersedia secara berkelanjutan untuk masa kini dan masa datang. Keanekaragaman hayati juga merupakan dasar bagi keseimbangan ekosistem. Pemeliharaan keanekaragaman budaya akan mendorong perlakuan yang merata terhadap setiap orang dan membuat pengetahuan terhadap tradisi berbagai masyarakat dapat lebih dimengerti

3. Pembangunan yang Menggunakan Pendekatan Integratif

Pembangunan berkelanjutan mengutamakan keterkaitan antara manusia dengan alam. Manusia mempengaruhi alam dengan cara yang bermanfaat atau merusak. Hanya dengan memanfaatkan pengertian tentang kompleksnya keterkaitan antara sistem alam dan sistem sosial. Dengan menggunakan pengertian ini maka pelaksanaan pembangunan yang lebih integratif merupakan konsep pelaksanaan pembangunan yang dapat dimungkinkan. Hal ini merupakan tantangan utama dalam kelembagaan.

4. Pembangunan yang Meminta Perspektif Jangka Panjang

Masyarakat cenderung menilai masa kini lebih dari masa depan, implikasi pembangunan berkelanjutan

merupakan tantangan yang melandasi penilaian ini. Pembangunan berkelanjutan mensyaratkan dilaksanakan penilaian yang berbeda dengan asumsi normal dalam prosedur discounting. Persepsi jangka panjang adalah perspektif pembangunan yang berkelanjutan.

5. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional (Daniel Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah")

6. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Menurut Mardikanto (2012), terdapat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi

Dalam hubungan ini, setiap keluarga harus dapat memahami nilai kebersamaan, interaksi sosial dan kekuasaan melalui pemahaman akan haknya sebagai warga negara dan anggota masyarakat. Karena itu, setiap rumah tangga perlu didorong untuk membentuk kelompok yang merupakan mekanisme kelembagaan penting untuk mengorganisir dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di desa. Kelompok ini kemudian dimotivasi untuk terlibat dalam kegiatan peningkatan pendapatan dengan menggunakan sumber-sumber dan kemampuan-kemampuan mereka sendiri.

2. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan

Peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, perbaikan kesehatan, imunisasi, dan sanitasi. Sedangkan keterampilan-keterampilan vokasional (kejuruan non formal) bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan local yang biasanya diperoleh melalui pengalaman juga dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan mata pencaharian sendiri atau membantu meningkatkan keahlian masyarakat untuk mencari pekerjaan di luar wilayahnya.

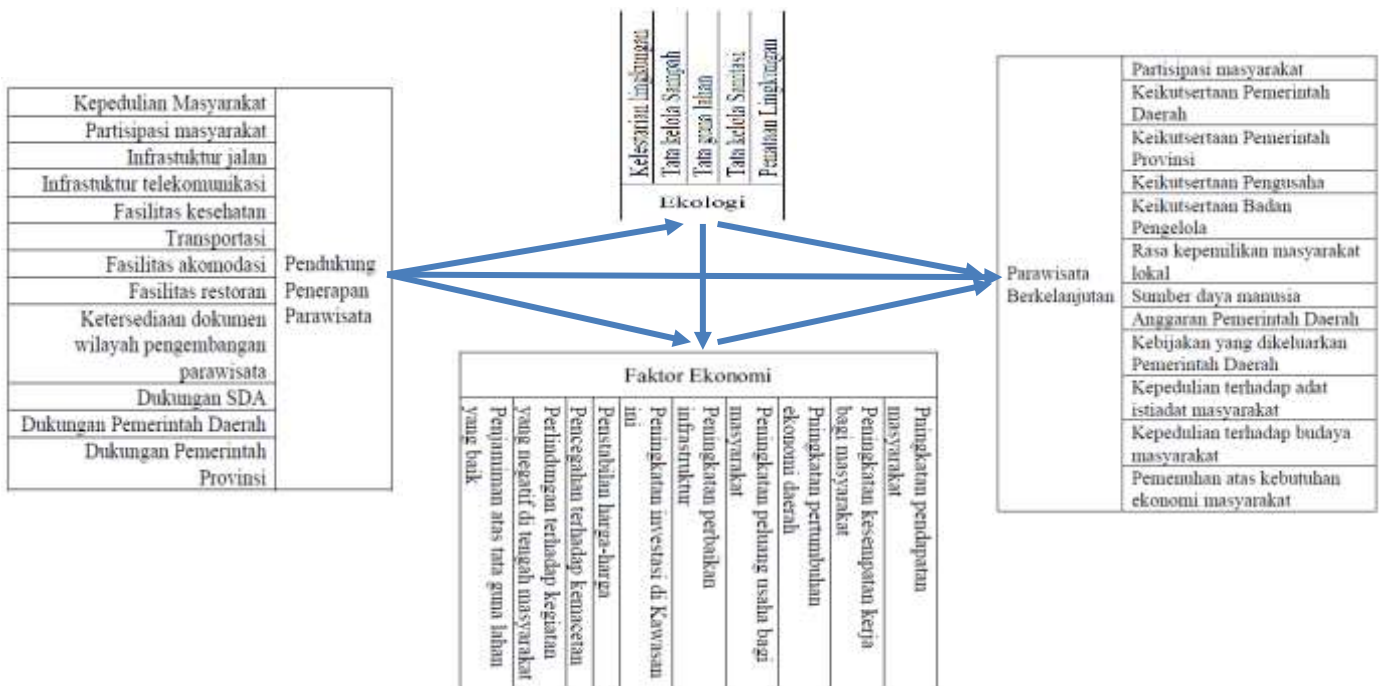
3. Manajemen diri

Setiap kelompok masyarakat harus mampu memilih pemimpin mereka sendiri dan mengatur kegiatan mereka sendiri, seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan, melakukan pencatatan dan pelaporan, mengoperasikan tabungan dan kredit, resolusi konflik dan manajemen kepemilikan masyarakat. Pada tahap awal, pendamping dari luar dapat membantu mereka dalam mengembangkan sebuah sistem. Kelompok kemudian dapat diberi wewenang penuh untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.

4. Mobilisasi sumberdaya

Untuk memobilisasi sumberdaya masyarakat, diperlukan pengembangan metode untuk menghimpun sumber-sumber individual melalui tabungan reguler dan sumbangan sukarela dengan tujuan menciptakan modal sosial. Ide ini didasari pandangan bahwa setiap orang memiliki sumbernya sendiri yang jika dihimpun, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi secara substansial. Pengembangan sistem penghimpunan, pengalokasian dan penggunaan sumber perlu dilakukan secara cermat sehingga semua anggota memiliki kesempatan yang sama. Hal ini dapat menjamin kepemilikan dan pengelolaan secara berkelanjutan

Kerangka Pemikiran Pariwisata Danau Toba yang Berkelanjutan Di Kawasan Danau Toba Provinsi Sumatera Utara



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Pariwisata Danau Toba yang Berkelanjutan Di Kawasan Danau Toba Provinsi Sumatera Utara

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di kawasan-kawasan objek pariwisata Danau Toba Provinsi Sumatera Utara yang terdapat dalam 7 (tujuh) wilayah kabupaten yaitu: Kabupaten Tapanuli Utara, Kabupaten Toba Samosir, Kabupaten Humbang Hasandutan, Kabupaten Samosir, Kabupaten Simalungun, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Dairi.

Waktu penelitian dibagi dalam dua tahap yaitu (1) survei awal, bertujuan untuk mengumpulkan data sekunder dilaksanakan bulan Juli sampai dengan Desember 2020, (2) pengamatan lapangan dan pengumpulan data primer melalui kuesioner kepada masyarakat, pemerintahan dan swasta serta pengumpulan data yang berhubungan dengan

pariwisata danau, data kondisi ekonomi dan sosial, analisis data.

1. Populasi

Populasi penelitian ini adalah seluruh stakeholder yang dapat memberikan informasi perihal dampak positif pembangunan ekonomi berkelanjutan yang meliputi representatif masyarakat lokal dan para pengelola destinasi, pihak swasta seperti pemilik hotel dan restoran, pemilik kapal, pengusaha ikan dengan sistem keramba jarring apung (KJA), Pemerintah daerah, yaitu Dinas Pariwisata, Dinas Perhubungan, dan Dinas Pekerjaan Umum, tokoh masyarakat,

Tabel 1 Ukuran Populasi

No	Kelompok	Jumlah
1	Masyarakat lokal (Representatif)	390
2	Pengelola destinasi	72
3	Pemilik hotel dan restoran	70
4	Pemilik kapal	23
5	Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata, Perhubungan, dan PU)	50
6	Tokoh masyarakat	50
7	LSM	20
8	Representasi Wisatawan	150
Total		825

Sumber: Data Diolah (2021)

Dengan demikian jumlah populasi adalah sebanyak 825 orang.

2. Sampel

Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* dan *Proporsional Sampling* dimana penelitian ini tidak dilakukan pada seluruh populasi, tapi terfokus pada target. Penentuan jumlah responden (sampel) dari populasi ditentukan berdasarkan kemampuan memahami permasalahan pariwisata serta keterkaitannya dengan pariwisata Danau Toba. *Purposive Sampling* artinya bahwa penentuan sampel mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang telah dibuat terhadap obyek yang sesuai dengan tujuan penelitian dalam hal ini penelitian dilakukan pada pemerintah (Dinas Pariwisata dan Bappeda, Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten), pihak swasta (hotel dan restoran, pengelola jasa wisata, tokoh masyarakat, dan lembaga swadaya masyarakat), serta masyarakat (masyarakat yang terkait dengan pariwisata, peneliti, dan wisatawan).

3. Ukuran Sample

Penetapan jumlah sampel didasarkan pada jumlah sampel yang sesuai dengan metoda pengolahan data yang digunakan, yakni menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Besarnya ukuran sampel memiliki peran penting dalam interpretasi hasil SEM. Ukuran sampel memberikan dasar untuk mengestimasi *sampling error*. Ukuran minimal sampel adalah 5 hingga 10 kali jumlah indikator dalam model (Hair et al, 2014). Karena jumlah indikator dalam penelitian ini sebanyak 29, maka jumlah sampel penelitian adalah sebanyak $39 \times 8 = 312$. Komposisi sampel dalam penelitian ini diberikan pada Tabel 2

Tabel 2 Komposisi Sampel Penelitian

No	Kelompok	Populasi	Sampel
1	Masyarakat local	390	147
2	Pengelola destinasi	72	27
3	Pemilik hotel dan restoran	70	26
4	Pemilik kapal	23	9
5	Pemerintah daerah (Dinas Pariwisata, Perhubungan, dan PU)	50	19
6	Tokoh masyarakat	50	19
7	LSM	20	8
8	Representasi Wisatawan	150	57
Total		825	312

Sumber: Data diolah (2021)

4. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian terdiri dari indikator dan variabel penelitian. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu Pendukung pariwisata (X_1), Variabel Mediasi: Ekologi lingkungan (Z_1), dan Ekonomi masyarakat (Z_2) dan Variabel terikat: Parawisata Berkelanjutan (Y). Operasionalisasi variabel penelitian ini dapat dimuat pada Tabel 3:

Tabel 3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Parawisata Berkelanjutan	Pariwisata yang memperhitungkan penuh dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat.	Partisipasi masyarakat	Likert
		Keikutsertaan Pemerintah Daerah	
		Keikutsertaan Pemerintah Provinsi	
		Keikutsertaan Pengusaha	
		Keikutsertaan Badan Pengelola	
		Rasa kepemilikan masyarakat lokal	
Sumber daya manusia			

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Faktor Ekonomi	Dampak positif dan negatif dari sisi ekonomi atas adanya suatu aktivitas pada suatu wilayah	Anggaran Pemerintah Daerah	Likert
		Kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah Daerah	
		Kepedulian terhadap adat istiadat masyarakat	
		Kepedulian terhadap budaya masyarakat	
		Pemenuhan atas kebutuhan ekonomi masyarakat	
		Peningkatan pendapatan masyarakat	
		Peningkatan kesempatan kerja bagi masyarakat	
		Peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah	
		Peningkatan peluang usaha bagi masyarakat	
		Peningkatan perbaikan infrastruktur	
Ekologi	Faktor yang berhubungan dengan kelastarian lingkungan di suatu kawasan	Peningkatan investasi di Kawasan ini	Likert
		Penstabilan harga-harga	
		Pencegahan terhadap kemacetan	
		Perlindungan terhadap kegiatan yang negatif di tengah masyarakat	
		Penjamiman atas tata guna lahan yang baik	
		Kelestarian lingkungan	
		Tata kelola Sampah	
		Tata guna lahan	
		Tata kelola Sanitasi	
		Penataan Lingkungan	
Pendukung Penerapan Parawisata	Seluruh sumber daya yang diperlukan dalam menunjang suatu kawasan parawisata	Kepedulian Masyarakat	Likert
		Partisipasi masyarakat	
		Infrastuktur jalan	
		Infrastuktur telekomunikasi	
		Fasilitas kesehatan	
		Transportasi	
		Fasilitas akomodasi	
		Fasilitas restoran	
		Ketersediaan dokumen wilayah pengembangan parawisata	
		Dukungan SDA	
Dukungan Pemerintah Daerah			
Dukungan Pemerintah Provinsi			

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian akan diuji secara statistik menggunakan metode *bootstrap*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat nilai koefisien jalur yang menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien jalur yang ditunjukkan oleh nilai T-statistic harus lebih besar dari nilai t-table pengujian satu arah (>1,64) dengan $\alpha = 5\%$. Nilai p-values harus di bawah $\alpha = 0,05$, sehingga hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian dapat

diterima. Jawaban atas hipotesis penelitian dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Koef Jalur	t-stat >1,96	p-value	Kesimpulan
1. Pendukung parawisata berpengaruh positif signifikan terhadap ekologi pada kawasan	0.663	12.435	0.000	Diterima

Hipotesis	Koef Jalur	t-stat >1,96	p-value	Kesimpulan
strategis Danau Toba.				
2. Pendukung parawisata berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kawasan strategis Danau Toba	0.520	6.224	0.000	Diterima
3. Pendukung parawisata berpengaruh positif signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba.	0.614	7.435	0.000	Diterima
4. Ekologi berpengaruh positif signifikan terhadap ekonomi masyarakat kawasan strategis Danau Toba.	0.396	4.868	0.000	Diterima
5. Ekologi berpengaruh positif signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba.	0.189	1.878	0.060	Tidak Diterima
6. Ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba.	0.133	1.433	0.152	Tidak Diterima
7. Pendukung parawisata berpengaruh positif signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekologi.	0.262	1.967	0.049	Diterima

Hipotesis	Koef Jalur	t-stat >1,96	p-value	Kesimpulan
8. Pendukung parawisata berpengaruh positif signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekonomi	0.069	1.276	0.202	Tidak Diterima
9. Ekologi berpengaruh positif signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekonomi	0.053	1.415	0.157	Tidak Diterima

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pendukung Parawisata terhadap Ekologi pada Kawasan Strategis Danau Toba.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendukung parawisata berpengaruh signifikan terhadap ekologi pada kawasan strategis Danau Toba. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Biantoro dan Samsul (2014) menyimpulkan bahwa adanya pariwisata memberikan pengaruh terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat. Diperlukan upaya pelestarian kegiatan sosial seperti pengajian, upacara adat. Selain itu koordinasi antara pemerintah dan masyarakat perlu ditingkatkan.

Pengaruh Pendukung Parawisata terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kawasan Strategis Danau Toba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendukung parawisata berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kawasan strategis Danau Toba. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil Amnar, dkk (2017) menyimpulkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional, Wisatawan nusantara pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Jumlah Lokasi wisata berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan ekonomi regional dan Jumlah kamar hotel / tingkat hunian hotel yang pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pendukung Parawisata Terhadap Parawisata Berkelanjutan Pada Kawasan Strategis Danau Toba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendukung parawisata berpengaruh signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba.

Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Ngurah dan Utama (2018) menyimpulkan bahwa modal sosial, potensi pariwisata, dan pemberdayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Community Based Tourism* (CBT).

Pengaruh Ekologi Terhadap Ekonomi Masyarakat Kawasan Strategis Danau Toba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekologi berpengaruh signifikan terhadap ekonomi masyarakat kawasan strategis Danau Toba. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Hijriati dan Mardiana (2014) yang menyimpulkan bahwa kehadiran ekowisata berbasis masyarakat memberikan perubahan bagi masyarakat terutama dalam aspek ekologi dan sosial. Pada aspek ekologi, penduduk telah memiliki kesadaran untuk melindungi lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya dan mulai menerapkan gaya hidup ramah lingkungan. Dalam aspek sosial, terjadi peningkatan kerjasama masyarakat terutama di bidang ekowisata. Pada ekonomi, kesempatan kerja yang berasal dari sektor ekowisata bisa menjadi penghasilan tambahan bagi keluarga.

Pengaruh Ekologi Terhadap Parawisata Berkelanjutan Pada Kawasan Strategis Danau Toba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekologi berpengaruh terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba namun tidak signifikan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution (2020) yang menyimpulkan bahwa ekopariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel intervening, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Hal ini disebabkan kesejahteraan masyarakat di Desa Lumban Suhi-Suhi didominasi oleh penjualan dan budaya belum mendominasi dari kesejahteraan masyarakat.

Pengaruh Ekonomi Terhadap Parawisata Berkelanjutan Pada Kawasan Strategis Danau Toba

Sahat Parulian Remus, Pengaruh Ekonomi Pariwisata... 121

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekonomi berpengaruh terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba namun tidak signifikan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Fadliyanti, dkk (2021) yang menyimpulkan bahwa bahwa Pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan melalui partisipasi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan desa wisata di Sesaot. Tapi pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan secara langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata desa .

Pengaruh Pendukung Parawisata Terhadap Parawisata Berkelanjutan Pada Kawasan Strategis Danau Toba Melalui Ekologi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendukung parawisata berpengaruh signifikan terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekologi. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Prasetyo, dkk (2021) menyimpulkan bahwa pembangunan pariwisata di kampung adat Baduy belumlah sesuai dengan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan. Pertama, secara ekologi, adanya pembangunan pariwisata justru membawa dampak terhadap ancaman destruksi lingkungan di kampung adat Baduy. Kedua, secara sosial dan budaya, adanya pembangunan pariwisata justru membawa perubahan tata nilai masyarakat Baduy dari tradisional ke modern. Ketiga, secara ekonomi, adanya pembangunan pariwisata mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Baduy dengan membuka warung-warung di halaman rumah mereka.

Pengaruh Pendukung Parawisata Terhadap Parawisata Berkelanjutan Pada Kawasan Strategis Danau Toba Melalui Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendukung parawisata berpengaruh terhadap parawisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekonomi namun tidak signifikan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Fadliyanti (2021) yang menyimpulkan bahwa bahwa Pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan melalui partisipasi perempuan tidak berpengaruh signifikan terhadap perkembangan desa wisata di Sesaot. Tapi pemberdayaan ekonomi dan pemberdayaan lingkungan secara langsung mempengaruhi perkembangan pariwisata desa di desa Sesaot.

Pengaruh Ekologi Terhadap Parawisata Berkelanjutan Pada Kawasan Strategis Danau Toba Melalui Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ekologi berpengaruh terhadap parawisata berkelanjutan pada

kawasan strategis Danau Toba melalui ekonomi namun tidak signifikan. Kesimpulan ini sejalan dengan hasil penelitian Nasution, dkk (2020) menyimpulkan bahwa ekopariwisata tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat melalui faktor budaya sebagai variabel *intervening*, atau dapat disimpulkan bahwa faktor budaya tidak menjadi variabel yang memediasi antara pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Lumban Suhi-Suhi Toruan Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir.

E. KESIMPULAN

1. Pendukung pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap ekologi pada kawasan strategis Danau Toba.
2. Pendukung pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kawasan strategis Danau Toba
3. Pendukung pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba.
4. Ekologi berpengaruh positif signifikan terhadap ekonomi masyarakat kawasan strategis Danau Toba.
5. Ekologi berpengaruh positif terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba namun tidak signifikan.
6. Ekonomi berpengaruh positif terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba namun tidak signifikan.
7. Pendukung pariwisata berpengaruh positif signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekologi.
8. Pendukung pariwisata berpengaruh positif terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekonomi namun tidak signifikan.
9. Ekologi berpengaruh positif terhadap pariwisata berkelanjutan pada kawasan strategis Danau Toba melalui ekonomi namun tidak signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Adi, I Nyoman R., Mulyadi M., 2019, Mediasi Community Based Tourism Pada Pengaruh Peran Desa Adat Terhadap Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Penglipuran Kabupaten Bangli, Jurnal Media Bina Ilmiah, Vol 14, no 3
- [2]. Amnar, Shakhribul, Said Muhammad dan Mohd. Nur Syechalad. (2017). Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Sabang, 4(1), 13-22
- [3]. Askar Jaya, 2004, Konsep Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development), Program Pasca Sarjana IPB, Bogor.
- [4]. Biantoro, Rudi dan Samsul Ma'rif. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang, 3(4), 1038-1047
- [5]. Budihardjo, Eko. 2017. Penataan Ruang & Pembangunan Perkotaan, Bandung, Alumnii
- [6]. Burdiani, Sri Rahayu, dkk, 2018, "Analisis Potensi dan Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah", Majalah Geogra- Indonesia, Volume: 32, Nomor: 2
- [7]. Daniel, Sukalele, "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Era Otonomi Daerah", dalam wordpress.com/about/pemberdayaan-masyarakat-miskin-di-era-otonomidaerah pada tanggal 11 Desember 2018
- [8]. Fadliyanti, Luluk, Diswandi Diswandi, Himawan Sutanto, dan Bq Saripta Wijimulawiani. (2021). Pengaruh Pemberdayaan Ekonomi Dan Pemberdayaan Lingkungan Melalui Partisipasi Perempuan Terhadap Pengembangan Desa Wisata Sesaot, 3(2), 261-272
- [9]. Hair J. F, Jr, Black W. C, Babin B. J, Anderson R. E. (2014). Multivariate Data Analysis. ISBN 10: 1-292-02190-X, ISBN 13: 978-1-292-02190-4. England and Associated Companies throughout the world. Pearson Education Limited.
- [10]. Hermawan, Hary. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglangeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, 3(2), 105-117
- [11]. Hijriati, Emma dan Rina Mardiana. (2014). Pengaruh Ekowisata Berbasis Masyarakat Terhadap Perubahan Kondisi Ekologi, Sosial Dan Ekonomi Di Kampung Batusuhunan, Sukabumi, 2(3), 146-159
- [12]. Kapera, I., 2018. *Sustainable tourism development efforts by local governments in Poland. Sustainable cities and society*, 40, pp. 581-588.
- [13]. Mardikanto, Totok dan Soebianto, Poerwoko. 2012. Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta
- [14]. Musaddad, Aditama A, Okta Y Rahayu, Erry Pratama, Supraptiningsih, dan Evi Wahyuni, 2019, "Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Di Indonesia", Jurnal Ilmu Administrasi dan Manajemen, Volume: 2, Nomor: 1
- [15]. Ngurah, I Dewa Gede Ngurah dan Made Suyana Utama, 2018, "Peran Modal Sosial, Potensi Pariwisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Strategis Pariwisata", E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Volume: 7, Nomor: 6
- [16]. Obot, Filipus dan Dody Setyawan, 2017, "Implementasi Kebijakan Pemerintah Kota Batu Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Berkelanjutan Yang Berwawasan Lingkungan", E-Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Volume: 6, Nomor: 3
- [17]. Purwanggono, G. Djoko dan Titik Akiriningsih. (2016). Pengaruh Potensi Ekowisata, Lingkungan, Akomodasi, Pemandu Wisata Terhadap Minat Wisatawan Untuk Berkunjung Kembali (Studi Kasus Pada Kawasan Wisata Di Desa Nglangeran, Patuk, Gunung Kidul), 2(2), 1-19
- [18]. Qodriyatun, Sri Nurhayati, 2018, "Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Di Karimunjawa", E- Jurnal Masalah-Masalah Sosial, Volume: 9, Nomor: 2.
- [19]. Rizkianto, Neno dan Topowijono. (2018). Penerapan Konsep *Community Based Tourism* Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek), 58(2), 20-26
- [20]. Seliar, Tutun. (2018). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Berdasarkan Rantai Nilai Industri Kreatif Destinasi Pariwisata Studi Kasus: Desa Wisata Kasongan, Yogyakarta, 9(1), 151-159
- [21]. Setijawan, Arief. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi, 3(1), 7-11

- [22] Sukirno, Sadono. 2015. Beberapa Aspek Persoalan Dalam Pembangunan Daerah. Jakarta: FEUI._____, 2015. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan dasar Kebijakan, LPFE-UI, Jakarta.
- [23] Sya, Ahman, Muhammad Zid, Asma Irma S, Anita Eka Putri dan Revi Mainaki, 2021, "Pengelolaan Destinasi Pariwisata Berkelanjutan: Kasus Tanjung Lesung Provinsi Banten", Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan, Volume: 5, Nomor: 1.
- [24] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- [25] Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 32. Tahun 2004, Tentang Pemerintahan Daerah
- [26] Undang-Undang Republik Indonesia nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah
- [27] Yuliani, Sri, Wiwik Setyaningsih, Yosafat Winarto. (2018). Strategi Penataan Kawasan Pantai Klayar Pacitan Sebagai Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Dengan Prinsip Arsitektur Ekologis, 16(2), 1-12